

## **THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND FAMILY SUPPORT WITH THE ANXIETY LEVEL OF MOTHER IN THE FIRST STAGE OF LABOR**

**Novia Sari<sup>1\*</sup>**

Akademi Kebidanan Nusantara Indonesia<sup>1</sup>

\*Corresponding Author : snovia808@gmail.com

### **ABSTRAK**

Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi yang terdiri dari janin, selaput ketuban dan plasenta setelah kehamilan cukup bulan atau aterm. Tingkat kecemasan menyebabkan salah satu terjadinya persalinan lama. Data WHO menunjukkan 8-10% mengalami kecemasan selama kehamilan dan meningkat menjadi 13% ketika menjelang persalinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu bersalin kala I di RSUD Rupit Tahun 2023. Desain pada penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Pengambilan sampel dengan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, responden adalah ibu bersalin kala I di ruang kebidanan RSUD Rupit berjumlah 41 responden. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan dukungan keluarga sedangkan variabel dependennya adalah tingkat kecemasan. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan Analisa univariat dan bivariat uji *chi-square*. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan baik, Hampir sebagian dari responden memiliki dukungan keluarga tinggi dan Hampir sebagian dari responden memiliki tingkat kecemasan ringan. Dari hasil Analisa bivariat diketahui adanya Hubungan Antara Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala I dengan nilai  $p\text{ value } 0,000 < \alpha = 0,05$  dan Ada Hubungan Antara dukungan keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala I dengan nilai  $p\text{ value } 0,000 < \alpha = 0,05$ .

**Kata kunci** : dukungan suami, pengetahuan, tingkat kecemasan

### **ABSTRACT**

*Childbirth is a process of expelling the products of conception consisting of the fetus, amniotic membranes and placenta after a full term pregnancy. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and family support with the anxiety level of mother in the first stage of labor at RSUD Rupit 2023. The design in this study used analytic observational with a cross sectional approach. Sample was taken using nonprobability sampling method with purposive sampling technique, the respondents were mothers in the first stage of labor in Midwifery room at RSUD Rupit as many 41 respondents. The independent variables in this study are knowledge and family support while the dependent variable is the level of anxiety. Statistical test in this study used univariate analysis and bivariate chi-square test. The research results obtained showed that a small proportion of the respondents had good knowledge, almost some of the respondents had high family support and half of the respondents had a mild level of anxiety. From the results of bivariate analysis it is known that there is a relationship between knowledge and anxiety levels for first stage with  $P\text{value } 0,000 < 0,05$  and there is a relationship between family support and anxiety levels for the first stage with  $P\text{value } 1,000 < 0,05$ . Hope that the health workers, especially midwives can inspire companions (husbands/family) in providing education related to childbirth readiness. In addition, there is a need for education related to family support in preparing for childbirth. So, the pregnant women is ready physically and psychologically in facing the birth process.*

**Keywords** : social support, level of anxiety, knowledge

### **PENDAHULUAN**

Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi yang terdiri dari janin, selaput ketuban dan plasenta setelah kehamilan cukup bulan atau aterm. Persalinan terjadi

dikarenakan adanya perubahan hormonal dalam tubuh seperti adanya penurunan hormone estrogen dan progesterone yang menstimulus hormone oksitosin sehingga muncul kontraksi. Beberapa factor yang mempengaruhi proses terjadinya persalinan adalah factor *power*, *passage*, *passage*, penolong dan psikologis ibu bersalin. Terkait dengan factor psikologis ibu bersalin, hal ini menjadi salah satu indicator tingginya tingkat kecemasan pada ibu bersalin. Sehingga sangat penting bagi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC dan mendapatkan pemeriksaan terkait kesehatan ibu dan janin serta persiapan kelahiran pada ibu hamil trimester III, sehingga ketika proses persalinan kondisi fisik dan psikologis ibu telah siap. (Smorti et al., 2023)

Tingkat kecemasan menyebabkan salah satu terjadinya persalinan lama. Dampak yang dapat ditimbulkan dari kecemasan yaitu melemahnya kontraksi persalinan atau melemahnya kekuatan mengedan ibu (*power*), sehingga dapat menghambat kemajuan persalinan dan dapat menyebabkan terjadinya persalinan lama (Zamriati, Hutagaol, & Wowiling, 2019). Partus lama rata-rata di dunia menyebabkan kematian ibu sebesar 8% menyebabkan kegawatan janin (*fetal-distress*). Hal ini menyebabkan angka mortalitas dan morbiditas pada ibu bersalin akan semakin meningkat (Lubis & Sugiarti, 2021)

Data *World Health Organization* menunjukkan sekitar 8-10% mengalami kecemasan selama kehamilan dan meningkat menjadi 13% ketika menjelang persalinan. kecemasan pada ibu hamil sangat berpotensi menimbulkan depresi pada ibu hamil dan bersalin. Kondisi ini tentu juga tidak baik untuk janin yang dikandungnya (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Beberapa negara berkembang di dunia berisiko tinggi terjadinya gangguan psikologis pada ibu bersalin sebesar 15,6% dan ibu pasca persalinan sebesar 19,8%, diantaranya Ethiopia, Nigeria, Senegal, Afrika Selatan, Uganda, dan Zimbabwe (Muliani, 2022). Angka kejadian kecemasan ibu hamil di Indonesia yang mengalami kecemasan berat mencapai 57,5 % (N. L. P. M. R. Sari et al., 2023).

Hasil audit maternal perinatal Departemen Kesehatan RI tahun 2008 menyebutkan sebanyak 28,7% dari keseluruhan ibu hamil dan bersalin mengalami kecemasan. Factor psikologis ibu menjadi satu dari beberapa faktor yang berkontribusi dalam terjadinya persalinan lama. (Agustina & Rinawan, 2021). Berdasarkan data SDKI 2012 penyebab kematian ibu bersalin dikarenakan partus lama sebesar 55-6,5% (Lubis & Sugiarti, 2021). Mekanisme terjadinya cemas yaitu psiko-neuro-imunologi atau psiko-neuro-endokrinolog. Stresor psikologis yang menyebabkan cemas adalah perkawinan, orang tua, antar pribadi, pekerjaan, lingkungan, keuangan, hukum, perkembangan, penyakit fisik, faktor keluarga, dan trauma. Akan tetapi tidak semua orang yang mengalami stressor psikososial akan mengalami gangguan cemas hal ini tergantung pada struktur perkembangan kepribadian diri seseorang tersebut yaitu usia, pengetahuan, pengalaman, dukungan keluarga, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan (Satrianegara et al., 2021).

Hal ini didukung oleh penelitian (Kajdy et al., 2023) dan (Lilis et al., 2021) menyebutkan terdapat hubungan dukungan suami dan pekerjaan ibu dengan tingkat kecemasan pada ibu bersalin. Dukngan suami memberi peran penting dalam menstimulus *prefrontal cortex* yang berkaitan dengan upaya mengekspresikan perasaannya, jika ibu bersalin mendapatkan dukungan suami yang optimal, maka output yang dihasilkan adalah perasaan bahagia. Tentu hal ini akan berkaitan dengan hormone yang dihasilkan dari perasaan bahagia yakni hormone oksitosin yang berperan penting dalam proses persalinan, sehingga proses persalinan akan berlangsung dengan baik (N. Sari et al., 2021). Berdasarkan studi pendahuluan, didapatkan rekapitulasi persalinan normal di Ruang Kebidanan RSUD Rupit Kabupaten Muratara tahun 2022 terdapat 143 ibu bersalin. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, dari 10 pasien yang dilakukan observasi terdapat (70%) ibu bersalin mengalami kecemasan, (40%) ibu bersalin mengatakan kurang persiapan persalinan, (30%) ibu bersalin mengatakan tidak mendapat dukungan dari suami/keluarga, Berdasarkan kondisi-kondisi di atas maka tujuan penelitian ini

adalah untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala I.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah studi korelasi dengan penelitian observasional analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023 di RSUD Rupit. Populasi dalam penelitian ini adalah 135 ibu bersalin di ruang kebidanan RSD Rupit. Pengambilan sampel dengan metode *nonprobability* sampling dengan teknik *purposive sampling*, sehingga didapatkan 41 responden. Pengambilan sampel berdasarkan atas pertimbangan peneliti dan memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut: 1) ibu bersedia menjadi responden, 2) ibu bersalin kala I, 3) ibu bersalin yang tidak ada komplikasi atau penyulit persalinan kala I. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan dukungan keluarga sementara variabel dependen adalah tingkat kecemasan ibu bersalin. Variabel pengetahuan diukur menggunakan kuesioner berjumlah 10 butir dan dukungan keluarga diukur melalui pengisian kuesioner, dukungan keluarga yang meliputi dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan. Tingkat kecemasan diukur menggunakan skala HRS-A. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariate.

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di RSUD Rupit**

| Pengetahuan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Kurang      | 11            | 26,8           |
| Cukup       | 14            | 34,1           |
| Baik        | 16            | 39,0           |
| Total       | 41            | 100,0          |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 41 responden terdapat sebagian kecil dari responden 16 (39 %) memiliki pengetahuan baik

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Di RSUD Rupit**

| Dukungan Keluarga | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Kurang            | 9             | 22             |
| Sedang            | 15            | 36,6           |
| Tinggi            | 17            | 41,4           |
| Total             | 41            | 100,0          |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 41 responden terdapat hampir sebagian dari responden 41,4% memiliki dukungan keluarga tinggi. Tabel 3 menunjukkan bahwa 41 responden hampir sebagian dari responden 19 (46,3%) memiliki tingkat kecemasan ringan.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan HARS Di RSUD Rupit**

| Tingkat Kecemasan Hars | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|------------------------|---------------|----------------|
| Berat                  | 8             | 19,5           |
| Sedang                 | 14            | 34,1           |
| Ringan                 | 19            | 46,3           |
| Total                  | 41            | 100,0          |

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Bersalin Kala I

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Bersalin Kala I di RSUD Rupit**

| Pengetahuan | Tingkat Kecemasan Hars |      |        |      |        |      | Total | Nilai p |
|-------------|------------------------|------|--------|------|--------|------|-------|---------|
|             | Berat                  |      | Sedang |      | Ringan |      |       |         |
|             | F                      | %    | F      | %    | F      | %    |       |         |
| Kurang      | 6                      | 50,4 | 3      | 27,2 | 2      | 22,4 | 11    | 0,001   |
| Cukup       | 1                      | 7,1  | 8      | 57,1 | 5      | 35,7 | 14    |         |
| Baik        | 1                      | 6,25 | 3      | 18,7 | 12     | 75   | 16    |         |
| Jumlah      | 8                      | 19,5 | 14     | 34,1 | 19     | 46,3 | 41    |         |

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 11 responden yang mempunyai pengetahuan kurang berjumlah 6 responden (50,4%) memiliki Kecemasan berat. Sementara dari 14 responden yang mempunyai pengetahuan cukup berjumlah 8 responden (57,1%) memiliki Kecemasan sedang. Dari 16 responden yang mempunyai pengetahuan baik terdapat 12 responden (75%) memiliki Kecemasan ringan. Hasil uji statistik *chi square* untuk Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan pada ibu bersalin kala I diketahui bahwa  $p = 0,001$ ,  $p < 0,05$  yang berarti ada hubungan antara Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan ibu bersalin kala I di RSUD Rupit.

**Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Bersalin di RSUD Rupit**

| Dukungan Keluarga | Tingkat Kecemasan Hars |      |        |      |        |      | Total | Nilai p |
|-------------------|------------------------|------|--------|------|--------|------|-------|---------|
|                   | Berat                  |      | Sedang |      | Ringan |      |       |         |
|                   | F                      | %    | F      | %    | F      | %    |       |         |
| Kurang            | 6                      | 66,6 | 1      | 11,1 | 2      | 22,2 | 9     | 0,003   |
| Sedang            | 1                      | 6,6  | 6      | 40   | 8      | 53,5 | 15    |         |
| Tinggi            | 1                      | 5,8  | 7      | 41,1 | 9      | 52,9 | 17    |         |
| Jumlah            | 8                      | 19,5 | 14     | 34,1 | 19     | 46,3 | 41    |         |

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 9 responden yang mempunyai Dukungan Keluarga kurang diantaranya 6 responden (66,6%) memiliki Kecemasan berat. Dari 15 responden yang mempunyai Dukungan Keluarga sedang terdapat 8 responden (53,5%) memiliki Kecemasan ringan. Dari 17 responden yang mempunyai Dukungan Keluarga tinggi terdapat 9 responden (52,9%) memiliki Kecemasan ringan. Hasil uji statistik *chi square* untuk Hubungan dukungan keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Bersalin Kala I diketahui bahwa  $p = 0,003$ ,  $p < 0,05$  yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala I di RSUD Rupit.

### PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu bersalin mengenai persiapan persalinan hingga tahapan persalinan akan mempermudah ibu untuk memahami proses yang sedang terjadi pada dirinya, tentu hal ini akan mempermudah adaptasi fisiologis dan psikologis selama proses persalinan. Dengan demikian maka ibu akan lebih merasa tenang dan nyaman sehingga akan meminimalisir kecemasan dalam proses persalinan. Tingkat kecemasan yang berlebihan dalam proses persalinan akan menyebabkan persepsi nyeri yang semakin hebat serta melemahnya tenaga ibu dalam menghadapi persalinan, dampaknya adalah angka kesakitan dan kematian yang tinggi pada ibu dan bayi (Yamuarini et al., 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan adanya hubungan pengetahuan ibu dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan (Putri et

al., 2021). Hasil penelitian (Puspa et al., 2021) menyebutkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kecemasan dalam menghadapi persalinan. Jika ibu merasa cemas, maka hal ini akan menyebabkan faktor psikologis ibu belum siap dalam menghadapi persalinan, sehingga akan berpengaruh dengan persepsi nyeri yang dialami ibu bersalin.

Kecemasan merupakan perasaan takut dan khawatir yang dialami hampir setiap orang dalam jangka waktu tertentu. Timbulnya kecemasan pada ibu hamil dapat disebabkan oleh rasa khawatir akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan baik kepada ibu atau bayinya. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kecemasan pada ibu hamil trimester 3 yaitu, kurangnya support, motivasi dan energi positif dari tenaga kesehatan, kurangnya informasi yang didapatkan ibu hamil terkait mitos dan fakta kehamilan dan persalinan, rasa khawatir yang berlebihan (Puspa et al., 2021).

Oleh karena itu sangat dibutuhkan peran tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan edukasi mengenai persiapan persalinan, proses persalinan serta kesiapan fisik dan psikologis dalam menghadapi persalinan. Selain itu, dibutuhkan juga kehadiran pendamping pada saat ibu melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan, hal ini bertujuan agar setiap edukasi yang diberikan ke ibu hamil di terima juga oleh suami/keluarga. Dengan demikian ibu hamil tentunya akan merasa nyaman dan tenang dalam menghadapi persalinan.

Menurut (Smorti et al., 2023) persiapan dalam menghadapi persalinan berpengaruh penting bagi ibu hamil untuk menjalani proses persalinan yang aman dan sehat. Pengetahuan sangat penting untuk membentuk suatu perilaku atau behavior. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu, tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, pengalaman, faktor lingkungan, informasi dan hubungan social. Kesiapan untuk rencana persalinan akan mengurangi kebingungan dan kecacauan saat persalinan. Kurangnya persiapan selama kehamilan dan persalinan dapat berakibat negatif bagi ibu dan bayi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Hesti et al., 2022) yang memberikan edukasi penyuluhan melalui media leaflet dan pemberian materi tentang, persiapan fisik dan mental ibu serta pendamping persalinan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang persiapan kehamilan yang mencakup persiapan fisik, mental dan pendamping persalinan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan akan terbentuknya sikap positif dari ibu hamil untuk menyiapkan persalinannya.

Pendamping persalinan yang akan memberikan dukungan bagi ibu hamil hingga bersalin. Dukungan suami merupakan sikap, tindakan penerimaan terhadap anggota keluarganya (ibu) yang berupa dukungan informasional, penilaian, instrumental dan dukungan emosional. Perhatian dan dukungan dari orang-orang terdekat terutama suami sangat membantu dalam mengatasi kecemasan yang dialami ibu hamil dan ibu bersalin karena perubahan-perubahan baik fisik maupun psikologis yang terjadi selama proses persalinan (Agustina & Rinawan, 2021). Dukungan suami akan meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kemampuan penyesuaian diri melalui perasaan memiliki, peningkatan percaya diri, pencegahan psikologi, pengurangan stress serta penyediaan sumber atau bantuan yang dibutuhkan selama kehamilan (Glanz et al., 2008). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bakoil & Tuhana, 2021) bentuk dukungan suami yang diberikan kepada ibu menjelang persalinan terdiri dari dukungan fisik (melakukan massage punggung ibu, menyiapkan makan, dan minum), dukungan emosional (memahami apa yang dirasakan istri, membantu relaksasi), dukungan informasi (memberi informasi terkait kemajuan persalinan, keadaan bayi) serta dukungan penilaian (penghargaan terhadap pencapaian dan usaha ibu). Melalui dukungan suami yang optimal maka ibu akan merasa nyaman dan tenang dalam menghadapi proses persalinan, sehingga persalinan akan berlangsung dengan aman dan baik.

Melalui dukungan keluarga atau suami, maka akan menstimulus pre fronta cortex untuk menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga persepsi atau perasaan ibu bersalin yang akan merasa tenang (N. Sari et al., 2021). Hal ini bertujuan untuk mengurangi tingkat

kecemasan ibu hamil dalam menjalani persalinan khususnya kala I. kala I pada proses persalinan merupakan bagian yang paling lama dan membutuhkan waktu sekitar 8-13 jam. Oleh karena itu sangat diperlukan kehadiran pendamping persalinan baik suami atau keluarga guna memberi dukungan kepada ibu bersalin. Melalui dukungan keluarga baik dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasi dan dukungan penilaian maka ibu bersalin akan siap secara fisik dan psikologis dalam menghadapi persalinan.

Menurut hasil penelitian (Darwati, 2018) menyebutkan ada pengaruh dukungan suami terhadap pengurangan nyeri persalinan kala I. (approx. Sig.  $0,007 < 0,05$ ) dengan pengaruh kategori positif dan cukup kuat (Contingency Coefficient + 0,707). Penelitian (Satrianegara et al., 2021) menunjukkan bahwa terdapat 81,3% suami yang mendukung persalinan istri dan 18,7% yang tidak mendukung. Selain itu, terdapat 64,9% suami yang mendampingi istrinya saat persalinan dan 35,1% yang tidak mendampingi. Hasil uji menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pendampingan persalinan ( $p=0,008$ ). Hasil penelitian menunjukkan dukungan suami sangat penting dalam kelancaran persalinan istri. Oleh karena itu sangat penting bagi tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi dengan melibatkan suami untuk memberikan dukungan ibu bersalin.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Maharani et al., 2018) yang menyebutkan bahwa tingkat kecemasan pada ibu bersalin akan berkurang dengan adanya dukungan yang optimal dari keluarga. Hal ini menjelaskan bahwa keluarga berperan penting terhadap keberhasilan dalam proses persalinan yang akan berpengaruh terhadap psikis ibu bersalin. Dukungan sosial dan kesiapan persalinan berperan terhadap proses adaptasi peran ibu. Dukungan sosial dapat mencegah kesehatan mental ibu yang bisa menjadi negatif selama periode perinatal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat Hubungan Pengetahuan dan dukungan keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu bersalin Kala I Di RSUD Rupit. Oleh karena itu, penting bagi bidan untuk menghadirkan pendamping (suami/keluarga) dalam memberikan edukasi sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai kesiapan dan tahapan persalinan sehingga meminimalisir tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada Direktur Akademi Kebidanan Nusantara Indonesia yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada Direktur RSUD Rupit yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di Rumah Sakit. Serta berbagai pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Rinawan, F. R. (2021). The Correlation of Social Support with Childbirth Readiness in Third Trimester Pregnant Women in Purwakarta Regency. *Jurnal Aisyah*, 6(4), 753–760. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i4.737>
- Bakoil, M. B., & Tuhana, V. E. (2021). Husband Support During And After Labor In Kupang District. *International Journal of Nursing and Midwifery Science*, 5(July 2020), 88–101.
- Darwati, L. (2018). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Lilik. *Jurnal Kebidanan Universitas Islam Lamongan*, 10(2), 71–78.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2008). *Health Behavior and Health Education* (F. by C. T. Orleans (ed.); 4th ed., pp. 189–207). John Wiley & Sons.
- Hesti, N., Wildayani, D., & Zulfia. (2022). Edukasi Persiapan Fisik dan Mental Serta

- Pendamping Persalinan pada. *Jurnal Pustaka Mitra*, 2(2), 154–159.
- Kajdy, A., Sys, D., Pokropek, A., Shaw, S. W., Chang, Y., Calda, P., Acharya, G., Ben-, M., & Biron-, T. (2023). *Risk factors for anxiety and depression among pregnant women during the COVID- - Results of a web- - based multinational cross- - sectional study. August 2022*, 167–186. <https://doi.org/10.1002/ijgo.14388>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama RISKESDAS 2018. *Development*, 134(4), 635–646. <https://doi.org/10.1109/ISC2.2016.7580753>
- Lilis, D. N., Lovita, E., Profesibidan, P. S., Jambi, P. K., Studi, P., Politeknik, K., & Jambi, K. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Factors Associated With Anxiety In Maternity Program Studi DIII Kebidanan Politeknik Kesehatan Jambi 2 Program Studi ProfesiBidan*. 3(1).
- Lubis, E., & Sugiarti, W. (2021). Hubungan Umur Dan Paritas Dengan Kejadian Partus Lama Di Rsb Permata Hati Metro Tahun 2019. *BEMJ*, 4(1), 18–30.
- Maharani, S., Nisa, K., Respati, S. H., & Murti, B. (2018). Psychosocial Factors Associated with Anxiety and Delivery Pain. *Journal of Maternal and Child Health*, 3(1), 44–58.
- Muliani. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Ibu Bersalin dalam Masa Pandemi COVID 19. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 18(1), 56–66.
- Puspa, E., Angesti, W., & Febriyana, N. (2021). Hubungan Kecemasan Dan Pengetahuan Dengan Kesiapan Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19 Program Studi Kebidanan , Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal Volume*, 5(4), 349–359. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i4.2021.349-358>
- Putri, R. D., Putri, A. M., & Purwaningrum, R. (2021). Hubungan pengetahuan dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan pda Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Malajayati*, 7(3), 426–431.
- Sari, N., Herawati, L., & Rubaya, A. K. (2021). Effect Of Husband ' S Support In The Implementation Of Oxytocin Massage By Midwife On The Production And Time Of Colostrum Secretion Among Post C-Section Delivery Women. *International Journal of Social Science (IJSS)*, 1(1), 31–36.
- Sari, N. L. P. M. R., Parwati, N. W. M., & Indriana, N. Pu. R. K. (2023). The Correlation Between Mother ' s Knowledge Level and Husband Support Toward Anxiety Level of Pregnant Mother In The Third Trimester During Labor. *Jrnal Kesehatan Nasional*, 7(1), 35–44.
- Satrianegara, M. F., Hadju, V., & Kurniati, Y. (2021). The Importance of Husband Support During Childbirth in Indonesia salinan Rumah Sakit Umum Daerah. *Al-Slihah: Public Health Science Journal*, 13(16), 74–87. <https://doi.org/10.24252/al>
- Smorti, M., Ginobbi, F., Simoncini, T., Mauri, G., & Gemignani, A. (2023). Anxiety and depression in women hospitalized due to high-risk pregnancy : An integrative quantitative and qualitative study. *Current Psychology*, 42, 5570–5579.
- Yamuarini, T. A., Kristianti, S., Mediawati, M., Kundarti, F. I., Yunitasari, E., Hardyanto, F., Yuliana, I., & Alimansur, M. (2022). Pregnancy Factors Of Anxiety In Pregnant Mothers. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journa*, 6(3), 232–256. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v6i3.2022.232-256>